

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang akan datang yaitu era *society* 5.0 sumber daya manusia dituntut mampu bersaing diberbagai bidang dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan kerja dan tantangan dunia kerja. Negara Indonesia memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi dalam era globalisasi yaitu upaya pemberdayaan manusia dalam meningkatkan mutu dan kualitasnya. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Izzatus Sholihah (2019:44), Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu topik yang tak pernah habis dibicarakan. Secanggih apa pun teknologi yang dihasilkan, SDM lah yang memegang peranan penting. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas SDM merupakan suatu kebutuhan yang mendesak, baik dalam menuju era globalisasi maupun era otonomi daerah dan berlangsung terus-menerus. Pada peningkatan sumber daya manusia (SDM), pendidikan memiliki peran yang sangat krusial. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkualitas tinggi. Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Sutrisno (2009:3), adalah sumber daya manusia mampu menciptakan tidak hanya nilai komparatif tetapi juga menciptakan inovasi nilai kompetitif dengan menggunakan energi tertinggi seperti kecerdasan, kreativitas dan imajinasi, dan tidak hanya dengan menggunakan energi mentah seperti bahan baku, tanah, air, tenaga mekanik, dan sebagainya.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi hal tersebut dengan membangun bidang pendidikan vokasi atau yang lebih dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan harapan siswa tamatan dari SMK memiliki peluang bagi negara untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan kerja. Namun pada kenyataannya lulusan SMK termasuk salah satu penyumbang terbesar dalam hal pengangguran setelah SMA/SMU yaitu sebesar 1.876.661 jiwa menurut data BPS sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Tingkat pengangguran menurut pendidikan terakhir

(Sumber data: Data BPS Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan February 2022)

Dapat lihat berdasarkan gambar 1.1 diatas bahwa lulusan pendidikan SMK menempati urutan kedua teratas dalam hal tingkat pengangguran setelah SMA/SMU yang berjumlah 2.251.558 jiwa dan juga terdapat lulusan SMP dan SD yang masing-masing berjumlah 1.460.221 dan 1.230.914 jiwa terdapat juga lulusan Universitas, Diploma dan belum tamat SD yang memiliki kurang dari 1.000.000

jiwa. Sehingga ini akan menjadi tugas utama dari sekolah menengah kejuruan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Selaras dengan isi dari Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Kesiapan kerja sangat diperlukan dalam dunia industri untuk mengambil pekerjaan yang dibutuhkan dalam lapangan kerja. Kesiapan kerja bagi tenaga kerja dikatakan sesuai apabila dalam lapangan kerjaan yang diambil sesuai dengan keterampilan yang dimiliki karena dengan keterampilan tersebut, seorang tenaga kerja dapat meningkatkan dan mengembangkan potensinya sehingga produktifitas kerja juga meningkat. Selaras dengan Depnakertrans (2003:39) kesiapan kerja atau kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Mohamad Muspawi (2020:114) mengatakan bahwa, tujuan awal siswa ketika memasuki sekolah adalah untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Bekerja dalam karir bukanlah hal yang mudah, semua pekerjaan membutuhkan persiapan, juga bagi mereka yang akan memasuki dunia kerja, karena mempersiapkan pekerjaan merupakan hal penting yang perlu dilakukan dengan serius. Namun dalam kenyataan adalah saat mata pelajaran praktek kerja industri yang seharusnya digunakan siswa sebagai modal untuk kesiapan kerja, justru banyak siswa yang mengabaikannya seperti sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain (*attitude*) yang kurang baik, tidak hadir

tanpa ada pemberitahuan, pengaturan waktu dalam mengatur jadwal kerja (*time management*) yang buruk seperti tidak menaati peraturan perusahaan untuk masuk tepat waktu dan keluar sesuai jadwal, juga saat berbicara dengan konsumen ataupun atasan kurang sopan.

Sehingga dapat saya simpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi dimana seseorang yaitu baik dari kesiapan mental, fisik, pengalaman, dan pengetahuan telah memenuhi syarat untuk bekerja sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan.

Dalam dunia kerja tidak hanya *hard skill* (keahlian teknis dan akademi) yang dibutuhkan tetapi *soft skill* juga termasuk hal penting di dalamnya dan terkhusus bagi siswa SMK, yang disiapkan untuk memasuki dunia kerja. Menurut Widarto (2011:35) *soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter peserta didik atau siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Selaras dengan pernyataan pendapat Murtaziqotul Khoiroh (2018: 1020), penguasaan *soft skill* termasuk dalam kemampuan yang dimaksud, karena *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang dapat meningkatkan kinerja secara optimal dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) yang berguna bagi kesiapan kerja dirinya.

Banyak siswa saat menjalankan praktek kerja industri untuk mendapatkan pengalaman kerja tanpa memperhatikan *soft skill* sehingga kesiapan kerja siswa

untuk memasuki dunia industri belum bisa mencapai hasil yang diharapkan. Pengalaman praktek kerja industri juga *soft skill* menjadi salah satu faktor penting bagi siswa dalam kesiapan kerja untuk memasuki dunia industri. Sehingga *soft skill* sangat penting bagi siswa SMK tidak hanya dalam mencari kerja tapi juga dalam berwirausaha. Dan pada akhirnya *soft skill* dan kesiapan kerja adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Praktek kerja industri (prakerin) merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan sekolah kejuruan dalam hal mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidangnya. Praktek kerja industri memberikan tambahan ilmu serta wawasan bagi peserta didik untuk siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. Sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman-pengalaman baru dalam dunia kerja yang tidak didapati dalam kegiatan belajar di sekolah. Selaras dengan pendapat Agia Seriana Yusadinata (2021:4115), pengalaman prakerin siswa sangat bermanfaat guna mempersiapkan diri siswa SMK untuk memasuki dunia kerja. Pengalaman yang diperoleh selama prakerin dapat memberikan wawasan mengenai dunia kerja dan wirausaha secara nyata. Namun kenyataannya pada saat praktek kerja industri banyak siswa yang belum mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman, pemahaman, komunikasi dan *soft skill* siswa ketika mereka tidak mengerti dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Dalam upaya menciptakan lulusan yang dapat bersaing di kerja dalam dunia kerja merupakan salah satu visi dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan yaitu terwujudnya SMK Negeri 2 Medan sebagai pencipta sumber daya manusia

(SDM) yang bermartabat, berkepribadian, berakhlak mulia dan profesional serta kompeten pada bidang teknologi yang mampu bersaing di era industri 4.0.

Siswa lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan dituntut untuk dapat bersaing di dunia kerja sesuai dengan keterampilan serta sikap profesional sesuai dengan bidang keahliannya, namun pada kenyataannya SMKN 2 Medan ini belum dapat memaksimalkan hal tersebut. Berikut penelusuran tamatan peserta didik SMKN 2 MEDAN jurusan TBSM dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah lulusan siswa jurusan TBSM

Tahun penamatan	Jumlah lulusan	Status		
		Bekerja	Kuliah	Belum bekerja
2019	84	20(23.80%)	27(32.14%)	37(44.06%)
2020	85	25(29.41%)	20(23.52%)	40(47.05%)
2021	83	15(18.07%)	15(18.07%)	50(60.24%)

(Sumber Data: Data BKK SMK NEGERI 2 MEDAN diolah tahun 2022)

Dari data penelusuran tamatan di SMK Negeri 2 Kota Medan khususnya jurusan TBSM selama dalam 3 tahun terakhir diketahui bahwa pada terjadi peningkatan jumlah lulusan siswa yang belum bekerja.

Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara keterampilan dan *soft skill* yang dimiliki oleh lulusan dengan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yaitu bapak Alfred Hasiholan Simatupang selaku anggota dari Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah SMKN 2 Medan yang mengatakan banyak siswa lulusan yang masih menganggur

dengan salah penyebabnya adalah saat melakukan PKL para siswa banyak yang bermasalah seperti tidak masuk saat magang, mencuri, tidak dapat bekerja sama dengan tim dan bahkan sampai merugikan perusahaan. Mengenai beberapa rekrutmen lowongan pekerjaan yang telah ditawarkan ke para siswa mencapai sekitar 70% siswa bertahan di pekerjaan yang telah disalurkan dan hanya mencapai sekitar 30% siswa yang tidak bertahan di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan dan merasa adanya tekanan dalam pekerjaan sebab mereka biasanya berusia 18 tahun dimana belum adanya kemampuan bertanggung jawab secara penuh, terlihat dari mereka hanya bekerja tetapi apabila bertemu dengan perusahaan yang harus memenuhi tanggung jawabnya dari jam sekian ke jam maka terlihat banyaknya tidak sanggup. Ketika memasuki umur 21 tahun ke atas umumnya mereka akan paham dengan tanggung jawab yang diberikan sedang untuk siswa SMK yang umumnya berusia 20 tahun ke bawah *mindset* cenderung bekerja untuk mendapatkan uang dan ketika mereka diberikan suatu tugas lebih atau kepercayaan yang besar mereka tidak sanggup.

Namun jika dilihat dari sudut pandang nilai hasil belajar atau dari nilai raport menurut beliau, terdapat banyak siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik atau berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 poin. Sehingga dalam pelajaran di sekolah dapat dikatakan sudah cukup baik.

Tidak sampai disitu saja wawancara saya lakukan dengan saudara Ridho Aji Purnomo salah satu pekerja perusahaan dimana siswa-siswi PKL dari SMKN 2 Medan sering ditempatkan mengatakan bahwa banyak siswa yang memiliki *attitude* yang kurang baik, tidak hadir tanpa ada pemberitahuan. manajemen waktu yang

buruk seperti tidak menaati peraturan perusahaan untuk masuk tepat waktu dan keluar sesuai jadwal, juga saat berbicara dengan konsumen ataupun atasan kurang sopan. Sehingga dari hal tersebut prakerin pada peserta didik yang telah dilakukan tidak sepenuhnya berhasil. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia industri belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Pengalaman Praktek Kerja Industri dan *Soft skill* Terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri Siswa Kelas XII TBSM SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar pengangguran di Indonesia adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Kemampuan siswa dalam mengendalikan diri saat melakukan prakerin masih rendah.
3. *Mindset* siswa yang cenderung bekerja untuk mendapatkan uang dan ketika mereka diberikan suatu tugas lebih atau kepercayaan yang besar mereka tidak sanggup
4. Pengalaman praktek kerja industri siswa yang belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang terungkap diatas, penulis memberi batasan masalah yaitu peneliti membatasi masalah bagaimana hubungan kesiapan kerja

dunia industri yang di tinjau dari pengalaman praktek kerja industri dan *soft skill* siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja dunia industri siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja dunia industri siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman praktek kerja industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa dunia industri siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja dunia industri siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa dunia industri siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan antara pengalaman praktek kerja industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja dunia industri siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi informasi mengenai hubungan antara *soft skill* dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja dunia industri siswa kelas XII TBSM di SMK Negeri 2 Medan.
2. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait.
3. Menambah bahan literatur dan referensi serta pustaka bagi peneliti berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberi informasi dan evaluasi dalam menentukan kebijakan agar mempersiapkan para siswa di SMK untuk memiliki calon tenaga kerja yang bukan hanya mengandalkan penguasaan *hard skill* melainkan juga penguasaan *soft skill* siswa untuk ke depannya.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada guru untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri sekaligus meningkatkan *soft skill* siswa guna kesiapan kerja mendatang.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti baru yang akan meneliti mengenai pengalaman praktek kerja industri, *soft skill* siswa maupun kesiapan kerja dunia industri.



THE
Character Building
UNIVERSITY